Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
e-ISSN 2620-5513, p-ISSN 2620-5505, Vol. 6, No. 2, Oktober 2023, hal. 176-181
http://e-journal.usd.ac.id/index.php/ABDIMAS
Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

PENINGKATAN KEBUTUHAN PSIKOLOGIS ANAK-ANAK PANTI ASUHAN SINAR DAMAI SEJAHTERA MELALUI *MINI GAMES*

Mutiara Annisa Sinaga[1*], Natalia Geovany Ginting[2], Roh Binardo Sipayung[3], Roseva Ayu Lumbantobing[4], Putri Syahrani Adawiyah[5], dan Fajar Utama Ritonga[6]
[1,2,3,4,5,6]Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Sumatera Utara, Indonesia
mutiaraannisasinaga60@gmail.com[1],ginthingthalia69@gmail.com[2],sipayung2404@gmail.com[3], rosepaayutobing@gmail.com[4],putrisyahraniadawiyah@gmail.com[5], dan fajar.utama@usu.ac.id[5],
*email penulis korespondensi: [1]mutiaraannisasinaga60@gmail.com
https://doi.org/10.24071/aa.v6i2.5674
diterima 2 Januari 2023; diterbitkan 7 November 2023

Abstract

An orphanage is a social welfare institution that has the responsibility to provide social welfare services to a derelict child by providing help and eradicating the derelict child, providing physical, mental, and social welfare alternate services in custody so that they acquire broad, appropriate, and adequate opportunities for their personality development according to the expected as part of the next generation of the nation's ideals and as people who will participate in the active field of national development. Project Based Learning or field practice is conducted at Sinar Damai Sejahtera Orphanage for 3 weeks. The purpose of this research is to conduct mini-research and mini-projects related to the service system at Sinar Damai Sejahtera Orphanage. The result of the research describes the process of using the main method of social group work through the phases of intervention generally which consist of engagement, intake, contract, assessment, planning, implementation, and termination on the intervention level of the mezzo (small group) and the social service system at Sinar Damai Sejahtera Orphanage. In the program's implementation, the form of contribution or contribution from the researchers is making and carrying out mini-games and providing groceries to Sinar Damai Sejahtera Orphanage.

Keywords: mini games, panti asuhan, project based learning, sistem pelayanan

PENDAHULUAN

Panti asuhan adalah lembaga kesejahteraan sosial yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak telantar dengan melaksanakan pertolongan dan mengentaskan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua atau wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh, sehingga mendapat kesempatan yang luas, tepat, dan mencukupi bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan apa yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan manusia yang akan turut aktif pada bidang pembangunan nasional (Abidin, 2019; Adi, 2018; Fahrudin, 2012).

Menurut UU nomor 23 tahun 2002 bahwa setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi sebagaimana mestinya sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, da mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Setiap anak berhak atas suatu nama sebagai identitas diri dan status kewarganegaraan (Disemadi & Wardhana, 2020; Fitriani, 2016).

Melalui hasil observasi yang kami lakukan terhadap anak-anak panti di Sinar Damai Sejahtera di Jalan Setiabudi, Gang Rambutan No. 16, Tanjung Sari, Medan Selayang terdapat 17 orang anak-anak yang diasuh dan tinggal di panti tersebut, piatu dan anak-anak dari keluarga tidak mampu. Hasil wawancara dengan pengurus panti asuhan diperoleh informasi bahwa permasalahan di Panti Asuhan Sinar Damai Sejahtera, yaitu sistem pelayanan panti yang panti tersebut tidak memiliki pekerja sosial profesional dan tidak ada bantuan dari pemerintah. Sebagaimana dituliskan dalam UU No. 14 Tahun 2019, yaitu setiap lembaga pelayanan kesejahteraan sosial harus menghadirkan minimal 1 orang pekerja sosial

This work is licensed under CC BY-SA.
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

(Fahrudin, 2012; Haris, 2022; Septyaningrum & Aulina, 2022). Masalah yang terdapat di Panti Asuhan Sinar Damai Sejahtera juga adalah tidak ada jaminan kesehatan dari pemerintah, apabila ada yang sakit ditanggung dan dibiayai oleh pihak panti. Lalu, tidak ada jaminan sosial yang diberikan kepada anak Panti Asuhan Sinar Damai Sejahtera. Hal tersebut dikarenakan sulitnya administrasi anak-anak panti ketika ingin daftarkan sebagai penerima jaminan sosial.

METODE PELAKSANAAN

Project Based Learning merupakan praktik lapangan yang dilakukan secara berkelompok dan berfokus pada penggunaan metode pokok pekerjaan sosial, yaitu *social grup work* pada level intervensi mezzo (kelompok kecil). Dalam membantu kelompok kecil atau anak-anak di Panti Asuhan Sinar Damai Sejahtera untuk meningkatkan kebutuhan psikologis mereka akan hiburan yang mana anak-anak di panti asuhan tersebut biasanya hanya mendapatkan hiburan dengan menonton dari laptop, maka peneliti-peneliti menggunakan metode pokok *social group work* melalui tahap intervensi secara umum (general). Berikut ini adalah tahap-tahap dalam proses pemberian bantuan pada level intervensi mezzo (kelompok kecil) kepada anak-anak Panti Asuhan Sinar Damai Sejahtera:

1. *Engagement, Intake, Contract*

a. *Engagement* (Pendekatan)

Engagement merupakan faktor penting dalam membantu keberhasilan yang melibatkan klien dalam proses perubahan. Kegiatan yang bisa dilakukan dalam tahap *engagement* kepada klien adalah sebagai berikut:

- Menyapa dan mengajak berbicara dklien dengan cara yang tidak mengancam dan menempatkan klien pada tempat yang nyaman.
- Menunjukkan minat yang tulus pada klien dan peduli atas keadaan atau permasalahan sesuai permintaan klien.
- Membantu klien mengucapkan kata-kata dengan jelas dan menjelaskan permintaan atau permasalahannya.
- Menjelaskan persyaratan yang berkaitan dengan kelayakan yang dapat memengaruhi penyediaan layanan.

b. *Intake* (Menjelaskan Tujuan)

Intake merupakan keputusan yang dibuat oleh pekerja sosial dan berkaitan dengan kelanjutan dari pelayanan. Pekerja sosial harus segera menentukan apakah ada kesesuaian antara persyaratan kriteria kelayakan lembaga dan kebutuhan klien (permintaan). Lalu, keputusan memberikan atau menyediakan layanan berkelanjutan atau mengalihkan permasalahan tersebut kepada pekerja lain di lembaga.

c. *Contract* (Surat Kontrak)

Kontrak adalah persetujuan secara tertulis antara pekerja sosial dengan klien yang di dalamnya terdapat dasar permasalahan klien, tujuan-tujuan pertolongan yang akan dicapai, peranan-peranan dan harapan-harapan pekerja sosial dan klien, metode-metode pertolongan yang akan digunakan, dan proses-proses pertolongan lainnya.

2. *Assessment*

Assesment merupakan proses pengungkapan dan pemahaman masalah klien yang meliputi bentuk masalah, ciri-ciri masalah, ruang lingkup masalah, faktor-faktor penyebab masalah, akibat dan pengaruh masalah, upaya pemecahan masalah, dan keadaan keberfungsian klien saat ini. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka dapat ditetapkan fokus atau akar masalah klien.

3. *Planning*

Tahap perencanaan merupakan proses yang disusun dan dirumuskan oleh pekerja sosial yang meliputi pengetahuan dalam mengidentifikasi, mengatur, menghubungkan masalah dan kebutuhan dengan sumber-sumber yang dapat didayagunakan untuk memecahkan masalah klien atau memenuhi kebutuhan melalui serangkaian kegiatan.

4. *Implementation*

Pada tahap implementasi, pekerja sosial mulai melaksanakan program kegiatan pemecahan masalah klien. Tahap implementasi merupakan tindakan pekerja sosial yang diarahkan pada beberapa proses untuk memberikan perubahan.

5. *Thermination*

Tahap terminasi dilakukan jika tujuan pertolongan telah dicapai atau jika karena alasan-alasan yang rasional dari klien meminta pengakhiran pertolongan atau karena adanya faktor-faktor eksternal yang diahadapi pekerja sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan *Project Based Learning* berupa *mini research* dan *mini project* yang dilakukan selama 3 minggu pada Mata Kuliah Perbandingan Sistem Pelayanan Kesos di Panti Asuhan Sinar Damai Sejahtera dengan uraian sebagai berikut:

1. *Engagement, Intake, Contract*

a. *Engagement* (Pendekatan)

Dalam tahap *engagement* (pendekatan), peneliti-peneliti melakukan pendekatan kepada kakak pengurus panti dan anak-anak di Panti Asuhan Sinar Damai Sejahtera melalui menyapa, memperkenalkan diri, dan berbicara kepada mereka dengan semangat dan ceria. Peneliti-peneliti berusaha untuk membuat suasana yang nyaman kepada pengurus dan anak-anak di panti asuhan tersebut, menunjukkan minat yang tulus kepada pengurus dan anak-anak di Panti Asuhan Sinar Damai Sejahtera dan peduli atas sistem pelayanan yang terdapat di panti asuhan tersebut, dan menjelaskan legalitas mengenai pelaksanaan kegiatan *mini research* dan *mini project* melalui surat izin permohonan praktik yang telah diberikan kepada pihak pengurus Panti Asuhan Sinar Damai Sejahtera.

b. *Intake* (Menjelaskan Tujuan)

Peneliti-peneliti menjelaskan tujuannya untuk melaksanakan *mini research* dan *mini project* kepada kakak pengurus Panti Asuhan Sinar Damai Sejahtera untuk memenuhi tugas *Project Based Learning* dari Mata Kuliah Perbandingan Sistem Pelayanan Kesos.

c. *Contract* (Surat Kontrak)

Surat izin permohonan praktik yang telah diberikan oleh peneliti-peneliti kepada kakak pengurus Panti Asuhan Sinar Damai Sejahtera berisikan nama-nama peneliti sebanyak 5 orang dan waktu yang telah ditentukan dari tanggal 16 November 2022 sampai tanggal 07 Desember 2022 untuk melaksanakan *mini research* dan *mini project*.



Gambar 1. *Engagement, intake, contract*



Gambar 2. *Engagement, intake, contract*

2. *Assessment*

Assessment dilakukan kepada kakak pengurus panti dalam 1 kali pertemuan. Setelah tahap *assessment* dilakukan, maka diperoleh hasil antara lain sebagai berikut:

a) Terdapat 5 orang yang bekerja dan mengurus Panti Asuhan Sinar Damai Sejahtera, serta berperan sebagai pembina, ketua, sekretaris, bendahara, dan pengawas. Pengurus pantinya menetap orang-orangnya. Terdapat juga abang-abang asuh.
b) Hubungan antarpribadi orang-orang pengurus Panti Asuhan Sinar Damai Sejahtera sudah seperti saudara, juga seperti keluarga dan kerabat. Komunikasinya baik-baik saja. Partisipasi anak-anaknya juga berjalan dengan lancar karena sudah dididik dari kecil. Ada yang sudah bisa mandiri mengurus dirinya sendiri, seperti mencuci baju, masak, membersihkan rumah karena sudah dididik dengan baik dari kecil.
c) Bentuk kegiatan yang dilakukan di panti asuhan tersebut adalah doa bersama pada pagi hari, sarapan, sekolah, istirahat, makan siang, belajar, kebaktian malam, menonton bersama sebagai hiburan dari laptop.
d) Fasilitas berupa sarana dan prasarana, yaitu meja, kursi, tempat tidur, lemari pakaian, rumah yang layak ditempati, dan kulkas dari donatur. Panti Asuhan Sinar Damai Sejahtera tida memiliki televisi dan fasilitasnya juga tidak ada yang rusak.
e) Dana untuk mendirikan Panti Asuhan Sinar Damai Sejahtera merupakan dana pribadi pemilik panti, tanpa adanya bantuan dari pihak luar. Pendirian panti juga murni keinginan pribadi dari pemilik panti, tanpa adanya kerja sama dengan pihak lain, sehingga dana yang digunakan merupakan dana pribadi. Sebelum adanya donatur seperti sekarang, biaya untuk keperluan panti menggunakan dana pribadi dari pemilik panti.
f) Anak-anak di Panti Asuhan Sinar Damai Sejahtera disekolahkan di Yayasan Gadjah Mada. Sebelum anak-anak panti disekolahkan, pengurus panti terlebih dulu mengoordinasi dan meminta bantuan kepada pihak sekolah terkait uang sekolah yang mana anak-anak panti yang bersekolah disana hanya membayar uang sekolah 50% dari jumlah uang sekolahnya, mulai dari SD sampai SMA. Misalnya, anak SMK sebesar Rp. 200.000/bulan, anak-anak panti hanya membayar Rp.100.000 saja.
g) Sistem penerimaan anak-anak panti asuhan tersebut, yaitu sebelum menerima atau membawa anak ke panti, pemilik atau pengurus panti terlebih dulu mencari tahu latar belakang keluarganya, apakah layak dibantu dan sudah jelas orang tuanya tidak akan mengambil atau meminta anaknya kembali dari panti. Latar belakang anak-anak panti bermacam-macam, ada yang karena orang tuanya meninggal, akibat *broken home* atau perceraian orang tuanya dan yang ditelantarkan keluarganya. Anak-anak panti juga ada yang dijemput langsung ke kampungnya atau rumahnya dan ada juga yang diantarkan sendiri ke panti oleh orang tuanya.
h) Panti Asuhan Sinar Damai Sejahtera terbentuk yang dulunya pemilik panti belum memiliki rencana untuk membuat panti asuhan seperti itu. Dulu ada anak yang kampungnya yang dekat dengan ibu pemilik panti tersebut di Nias. Anak tersebut dulu orang tuanya sudah bercerai. Jadi, ia tinggal dengan neneknya yang mana ibunya juga merantau. Ibunya menikah lagi. Umur 8 tahun anak tersebut tidak sekolah. Lalu, ia diambil dan diurus oleh ibu dari pemilik panti tersebut dan dibawa ke rumah. Diurus bagaimana ia bisa bersekolah, bagaimana pihak panti dapat membantu anak itu. Lalu, terbentuk Panti Asuhan Sinar Damai Sejahtera ini untuk menampung anak-anak yang kurang mampu dan anak-anak yang telantar.
i) Proses penyaluran bantuan ke Panti Asuhan Sinar Damai Sejahtera adalah dari dana pribadi pemilik dan pengurus panti untuk kebutuhan anak-naka panti asuhan tersebut. Terdapat juga donatur yang bantu-bantu seperti dari gereja. Pemilik dan pengurus panti bergabung di gereja. Jadi, terdapat relasi yang mana banyak orang yang membantu dari gereja.

j) Persyaratan yang harus direkrut dari pengurus Panti Asuhan Sinar Damai Sejahtera, yaitu kebetulan semua yang pengurus panti tersebut memiliki hubungan keluarga karena dibentuk atas kesepakatan bersama. Kerja sama dengan keluarga dan mengenai jam kerjanya dibagi-bagi waktunya, ada yang selama 24 jam tinggal di panti dan ada yang bekerja di luar.

3. *Planning*

Membuat *mini games* di Panti Asuhan Sinar Damai Sejahtera. Memberikan hadiah untuk 3 orang pemenang. Hadiahnya adalah buku mewarnai dan krayon. Peneliti-peneliti membuat judul pada mini games ini, yaitu "*Games* Kebalikan" yang mana instruksinya ketika salah satu dari para peneliti mengatakan "Ibu berdiri memakai topi" berarti menandakan bahwa anak-anaknya harus duduk. Lalu, salah satu dari peneliti mengatakan kembali "Ibu duduk memakai tas" berarti menandakan bahwa anak-anaknya harus berdiri. Intinya adalah kebalikannya. Lalu, ada pula bentuk *mini games* yang lain dan masih tentang "*Games* Kebalikan", yaitu salah satu dari kami bilang "Pegang mata" berarti menandakan bahwa anak-anaknya tidak boleh memegang mata, harus memegang anggota wajah yang lain seperti hidung, mulut, atau telinga dan begitu seterusnya. Kemudian, 3 orang terakhir yang bertahan, mereka adalah pemenangnya dan akan diberikan hadiah dan yang kalah tetap akan mendapatkan jajanan. Peneliti-peneliti juga memberikan sembako.

4. *Implementation*

Peneliti-peneliti mengimplementasikan perencanaannya tersebut, yaitu memembuat dan melaksanakan *mini games* dan memberikan sembako kepada Panti Asuhan Sinar Damai Sejahtera. Melalui pelaksanaan *games* tersebut, anak-anak di panti asuhan tersebut mendapatkan hiburan baru dari peneliti-peneliti dan untuk memenuhi kebutuhan psikologis mereka. Pemberian sembako juga tentunya dapat membantu pihak Panti Asuhan Sinar Damai Sejahtera untuk memenuhi kebutuhan anak-anak panti tersebut.



Gambar 3. *Mini games "games* kebalikan*"*



Gambar 4. *Mini games "games* kebalikan*"*

5. *Thermination*

Tahap terminasi adalah pengakhiran hubungan antara peneliti-peneliti dengan pihak Panti Asuhan Sinar Damai Sejahtera. Dengan selesainya pelaksanaan kegiatan *mini research* dan *mini project* dengan teratur dan baik, maka hubungan antara peneliti-peneliti dengan pihak panti tersebut dapat diakhiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan hasil pengabdian masyarakat berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan adalah pelaksanaan *mini games* yang dilakukan oleh para peneliti dapat menghibur anak-anak Panti Asuhan Sinar Damai Sejahtera dan membuat mereka senang, serta dapat meningkatkan keterampilan mewarnai mereka.

Saran

Disarankan kepada pengurus atau pengelola Panti Asuhan Sinar Damai Sejahtera untuk segera mengurus jaminan kesehatan dari pemerintah supaya jika ada anak di panti asuhan tersebut yang sakit dapat ditanggung oleh jaminan kesehatan yang telah diurus. Disarnakan juga kepada pemerintah dan pekerja sosial untuk dapat lebih peka, peduli, dan memperhatikan panti-panti asuhan yang belum pernah mendapatkan bantuan dan pekerja sosial dapat memberikan pelayanan sosial yang terbaik untuk panti-panti asuhan, terutama Panti Asuhan Sinar Damai Sejahtera.

DAFTAR REFERENSI

Abidin, A. M. (2019). Peran pengasuh panti asuhan membentuk karakter disiplin dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak. *AN-NISA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, *11*(1), 354-363. http://dx.doi.org/10.30863/an.v11i1.302

Adi, I. R. (2018). *Kesejahteraan sosial (pekerjaan sosial, pembangunan sosial, dan kajian pembangunan).* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Disemadi, H. S., & Wardhana, R. P. (2020). Perlindungan anak panti asuhan terhadap kekerasan di Batam, Indonesia: Kajian hukum perspektif SDGs. *Jurnal Komunitas Yustisia*, *3*(3), 197-207. https://doi.org/10.23887/jatayu.v3i3.32866

Fahrudin, A. (2012). *Pengantar kesejahteraan sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

Fitriani, R. (2016). Peranan penyelenggara perlindungan anak dalam melindungi dan memenuhi hak-hak anak. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, *11*(2), 250-358.

Haris, A. M. A. (2022). *Teknik dan panduan dalam berpraktik pekerjaan sosial*. Yogyakarta: Deepublish.

Septyaningrum, A., & Aulina, M. (2022). Improving reading ability and child confidence in orphanage. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, *2*(2), 784-789.